

Analisis Framing Berita Korupsi e-KTP Setya Novanto Pada Media Online

¹ Henny Sri Kusumawati, ² Nuryani Tri Rahayu, ³Retno Handayani

Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
¹ henny.sk83@gmail.com, ² nuryanitr@uunivetbantara.ac.id, ³ retnohan96@gmail.com
081802599855

Abstrak. *Media online memiliki banyak kelebihan dalam menyampaikan informasi kepada khalayak, salah satunya adalah kecepatan berita yang jauh lebih cepat dibandingkan media konvensional. Sebagai contoh pemberitaan korupsi megaproyek e-KTP yang dilakukan Setya Novanto. Pada bulan November 2017. KPK kembali menetapkan Setya Novanto sebagai tersangka kasus korupsi megaproyek e-KTP hingga resmi penahanannya. Hal ini membuat media massa tak luput memberitakan kasus ini. Salah satu media yang ikut memberitakan peristiwa tersebut adalah Tribunnews.com. Penelitian ini mengkaji delapan berita yang diterbitkan Tribunnews.com. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana framing pemberitaan yang dilakukan terhadap pemberitaan korupsi e-KTP Setya Novanto di media online Tribunnews.com. Penelitian ini mengambil rumusan masalah bagaimana Tribunnews.com membangun struktur wacana framing dalam pemberitaan seputar korupsi e-KTP Setya Novanto periode November 2017. Sedangkan metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis framing model Pan dan Kosicki. Peran analisis framing dalam penelitian ini amat pokok, dimana analisis framing digunakan untuk melihat struktur atau komposisi berita dari empat elemen yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik yang digunakan untuk menganalisis berita seputar korupsi e-KTP Setya Novanto di Tribunnews.com. Dari analisis tersebut diperoleh hasil bahwa dari konstruksi berita seputar korupsi e-KTP Setya Novanto dalam pengemasan beritanya menekankan pada sosok Setya Novanto selaku tersangka korupsi e-KTP, dan framing pemberitaan Tribunnews.com dilakukan dengan cara antara lain: pemilihan sumber berita, pemilihan kutipan dari sumber berita, dan gambar, elemen tersebut digunakan untuk mendukung struktur framing yang dibangun Tribunnews.com.*

Keyword: *framing, media online, korupsi e-KTP Setya Novanto*

PENDAHULUAN

Korupsi bagaikan penyakit kronis yang sulit disembuhkan dapat dikatakan tindak pidana korupsi di Indonesia sudah begitu meluas dan terus meningkat dari tahun ke tahun, jumlah kasus, jumlah kerugian keuangan negara maupun modus operasionalnya. Berdasarkan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) yang dikeluarkan oleh Lembaga Transparency International pada tahun 2015 Indonesia menduduki peringkat 88 dari 168 negara dengan nilai indeks 36. Pada tahun 2016 peringkat 90 dari 176 negara dengan nilai indeks 37, dan pada tahun 2017 peringkat 96 dari 180 negara dengan nilai indeks 37. Di regional Asia Pasifik Indonesia berada di peringkat 14 tepat dibawah Thailand, dan untuk ASEAN Indonesia berada diatas negara Vietnam, Kamboja, Laos dan Myanmar. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia membutuhkan upaya perbaikan dalam pemberantasan korupsi.

Kasus korupsi E-KTP merupakan salah satu kasus korupsi terbesar yang pernah terjadi di Indonesia. Hal ini terbukti dari banyaknya nilai penyimpangan dana dalam kasus proyek E-KTP. Kerugian yang ditanggung negara dengan terbongkarnya praktik kotor ini mencapai Rp 2,31 Triliun. Proyek yang dianggarkan pemerintah untuk E-KTP sebanyak Rp 5,9 Triliun. Ini menunjukkan hampir separuh atau sekitar 49% dana proyek E-KTP dikorupsi oleh para penyelenggara negara. Bukan hanya itu banyaknya oknum yang terlibat dalam kasus korupsi proyek E-KTP menjadikan kasus ini layak disebut sebagai salah satu kasus korupsi terbesar yang pernah terjadi di Indonesia.

Oknum yang diduga terlibat dalam kasus ini terdiri dari 62 orang anggota DPR Periode 2009-2014, serta sejumlah pejabat Kemendagri dan pengusaha swasta lainnya, namun dari sekian oknum yang terlibat, nama Ketua DPR RI Setya Novanto yang paling banyak menarik perhatian. Pada 17 Juli 2017 KPK secara resmi menetapkan Setya Novanto yang kala itu menjabat sebagai Ketua DPR RI sebagai tersangka kasus korupsi E-KTP. Penetapannya menjadikan Setya Novanto sebagai tersangka keempat yang ditetapkan oleh KPK setelah tersangka Irman, Sugiharto dan Andi Narogong. Kasus korupsi E-KTP dengan tersangka Setya Novanto semakin rumit pada bulan November.



GAMBAR 1. Perjalanan Kasus Setya Novanto dalam kasus E-KTP (sumber: Kompas.com)

Salah satu media online yang memberikan informasi aktual tentang perkembangan dari kasus korupsi E-KTP Setya Novanto ialah Tribunnews.com. Media online Tribunnews.com menjadi portal berita yang paling banyak dikunjungi pada Juni 2017 menurut mesin pencarian Google. Tribunnews.com adalah situs berita online Indonesia yang dipublikasikan oleh PT. Indopersda Primamedia. Situs berita online dengan tagline "Berita Terkini Indonesia" ini, berkantor pusat di Gedung Group of Regional Newspaper Kompas, Jl. Palmerah Selatan No. 3, Jakarta Pusat. Merupakan satu divisi koran daerah Kompas, Tribunnews didukung oleh reporter yang bertempat di Jakarta. Situs berita ini, menyediakan berbagai macam berita yang terjadi baik itu berita lokal, nasional, hingga internasional secara aktual dan cepat.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah berita seputar kasus korupsi e-KTP Setya Novanto pada media online Tribunnews.com periode November 2017. Penelitian ini menggunakan delapan sampel berita yang dirasa dapat mewakili penelitian. Untuk menganalisis teks berita mengenai korupsi e-KTP Setya Novanto, peneliti menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model framing Pan dan Kosicki berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Frame ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) kedalam teks secara keseluruhan (Eriyanto, 2011:293).

Penelitian tentang analisis framing pernah dilakukan sebelumnya oleh Tari

Suprobo yang meneliti pembingkai berita tentang profil dan kebijakan menteri Susi Pudjiastuti di media online Detik.com, Kompas.com dan Antaranews.com. Hasil dari analisis yang dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa setiap media memiliki cara mereka sendiri untuk mengkonstruksi berita Susi. Detik.com menggambarkan Susi sebagai wirausahawan sukses tanpa Pendidikan tinggi dan kebijakannya meledakkan kapal ilegal adalah legal untuk melakukannya.

Kompas.com menggambarkan Susi sebagai menteri "nyentrik" dan dia masih meledakkan kapal ilegal meskipun dibuat pro-kontra.

Antaranews.com menggambarkan Susi sebagai perempuan yang kompeten dan kebijakannya untuk meledakkan kapal ilegal adalah tindakan eksplisit untuk memberi pelajaran.

Dalam penelitian yang lain Analisis Framing Pemberitaan Ganjar Pranowo Dalam Kasus Korupsi e-KTP (Tribunnews, Jawa Pos, dan Suara Merdeka Periode Agustus- Nopember 2015 dan Maret 2017) oleh Citra Hayati Nainggolan, S. Dan Rouli Manalu, Ph, D. Pada penelitian ini frame pada pemberitaan Tribunnews terdapat perubahan sikap dari yang memihak pada Ganjar samapi menyudutkan Ganjar sebagai penerima suap e-KTP. Pada pemberitaan Ganjar sebelum adanya kasus e-KTP ini, Tribunnews sangat mendukung setiap hal yang dilakukan oleh Ganjar dengan berita-berita yang dibuat. Dengan adanya perubahan sikap Tribunnews cenderung menonjolkan Ganjar seorang Gubernur yang terlibat dalam kasus korupsi e-KTP dengan sumber berita yang dipakai sebagai fakta terhadap tuduhan tersebut. Hal ini juga didapati dalam pemberitaan Tribunnews mengenai kasus korupsi e-KTP yang melibatkan Setya Novanto. Tribunnews juga menonjolkan Setya Novanto sebagai tersangka kasus korupsi e- KTP dengan sumber berita yang dipakai yaitu KPK selaku pihak yang menetapkan Setya Novanto sebagai tersangka.

TINAJUAN PUSTAKA **Pemberitaan Pada Media Online**

Pemberitaan berasal dari kata dasar "berita", kata "berita" sendiri berasal dari kata sansekerta, vrit (ada atau terjadi) atau vritta (kejadian atau peristiwa). Menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan berita adalah laporan tercepat mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Ada beberapa perbedaan teknis dalam pemberitaan media online dan media cetak:

1. Pembatasan panjang naskah, pada media online tidak ada pembatasan dalam menyampaikan sebuah berita, sedangkan pada media cetak biasanya panjang naskah telah dibatasi misalnya 5 hingga 7 halaman.
2. Prosedur naskah, pemberitaan pada media online dan cetak harus disetujui oleh redaksi sebelum dimuat. Namun pada media online ada yang memperbolehkan wartawan di lapangan yang telah dipercaya untuk meng-upload sendiri tulisan-tulisan mereka.
3. Jadwal terbit, media online bisa kapan saja tidak ada jadwal khusus, kecuali untuk jenis-jenis tulisan tertentu. Sedangkan media cetak berkala, bisa harian, mingguan, dan bulanan.

Analisis Framing

Analisis framing adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan semiotik. Framing secara sederhana adalah membingkai peristiwa (Bungin: 2006). Sobur (2012: 162) mengatakan bahwa analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan an memberitakan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah- istilah yang punya konotasi tertentu, dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya (Sudibyo, 2001:186) dengan kata lain bagaimana realitas dibingkai, dikonstruksikan dan dimaknai oleh media.

Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas. Media menghubungkan dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa tersebut lebih mudah diingat oleh khalayak. Framing membuat dunia lebih diketahui dan lebih dimengerti. Realitas yang

kompleks dipahami dan disederhanakan dalam kategori tertentu. Menurut pandangan subjektif, realitas sosial adalah suatu kondisi yang cair dan mudah berubah melalui interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Framing didefinisikan Eriyanto sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi framing yang saling berkaitan, yaitu konsepsi psikologis dan konsepsi sosiologis. Pertama, dalam konsepsi psikologi. Framing dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Framing berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu.

Kedua, konsepsi sosiologis. Kalau pandangan psikologis lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat bagaimana konstruksi sosial atas realitas. Frame di sini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklarifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya. Frame disini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami dan dapat dimenegerti karena sudah dilebeli dengan label tertentu.

Konsepsi psikologi dan sosiologis tersebut digabung dalam satu model sehingga dapat dilihat bagaimana suatu berita diproduksi dan peristiwa dikonstruksi oleh wartawan bukanlah agen tunggal yang menafsirkan peristiwa, sebab paling tidak ada tiga pihak yang saling berhubungan yaitu wartawan, sumber dan khalayk. Setiap pihak menafsirkan dan mengkonstruksi realitas, dengan penafsiran sendiri dan berusaha agar penafsirannya yang paling dominan dan menonjol. Wartawan atau media menonjolkan pemaknaan atau penafsiran mereka atas suatu peristiwa sangat beragam. Wartawan memakai secara strategis kata, kalimat, lead, hubungan antar kalimat, foto, grafik, dan perangkat lain untuk membantu dirinya

mengungkapkan pemaknaan mereka sehingga dapat dipahami oleh masyarakat. Model framing Pan dan Kosicki berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Frame ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) kedalam teks secara keseluruhan (Eriyanto, 2011:293).

Pendekatan Pan dan Kosicki dalam Eriyanto: 2011, perangkat framing dapat dibagi ke dalam empat struktur besar, yaitu:

1. Struktur sintaksis, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa (pernyataan opini, kutipan pengamatan atas peristiwa) kedalam bentuk susunan berita.
2. Struktur skrip, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa kedalam bentuk berita.
3. Struktur tematik, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.
4. Struktur retorik, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu kedalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan framing dari suatu media. Kecenderungan atau kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dari keempat

struktur tersebut. Dengan kata lain, ia dapat diamati dan bagaimana wartawan menyusuri peristiwa kedalam bentuk umum berita, cara wartawan mengisahkan peristiwa, kalimat yang dipakai dan pilihan kata atau idiom yang dipilih.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilakukan dengan mencari dokumentasi pemberitaan Kasus Korupsi E-KTP Setya Novanto di media online Tribunnews.com periode November 2017. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara mengumpulkan dan mendokumentasikan berita (kliping) mengenai pemberitaan yang berkaitan dengan kasus korupsi E-KTP Setya Novanto pada Tribunnews.com periode November 2017, yang kemudian dipilih sesuai dengan tema yang diambil dengan menggunakan teknik check list. Selanjutnya, data atau teks berita yang sudah ada dianalisis menggunakan framing model Pan dan Kosicki. Adapun data sekunder dapat dilakukan dengan mencari data dari berbagai sumber seperti buku, internet, tesis, artikel, jurnal, dan lain-lain untuk dijadikan acuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TABEL 1. Daftar Berita Tribunnews.com yang Dianalisis

No	Hari/Tanggal	Jam (WIB)	Judul Berita
1.	Jumat, 10 November 2017	17:27	BREAKING NEWS: KPK Umumkan Setya Novanto Kembali Menyandang Status Tersangka
2.	Rabu, 15 November 2017	07:11	Hari Ini KPK Jadwalkan Pemeriksaan Setya Novanto sebagai Tersangka Korupsi e-KTP

3.	Rabu, 15 November 2017	11:00	Tak Datang di Pemeriksaan KPK, Setya Novanto Beralasan diri Rapat Paripurna DPR
4.	Jumat, 17 November 2017	21:32	Setya Novanto Resmi Ditahan!
5.	Senin, 20 November 2017	05:12	Akhirnya Setya Novanto Pakai Rompi Oranye
6.	Selasa, 21 November 2017	10:29	KPK Telisik Aliran Dana Setya Novanto
7.	Selasa, 21 November 2017	15:16	Siang Ini KPK Periksa Setya Novanto Sebagai Tersangka Korupsi Megaproyek e-KTP
8.	Kamis, 30 November 2017	06:11 WIB	Sidang Perdana Praperadilan Jilid II Setya Novanto Digelar Pagi Ini

Berikut pokok temuan framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dari sajian data berita korupsi e-KTP Setya Novanto:

TABEL 2.
Pokok Temuan Berita Korupsi e-KTP Setya Novanto dengan Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Perangkat Framing	Pokok Temuan
SINTAKSIS Cara Wartawan Menyusun Fakta	Pada berita yang dimuat Tribunnews kebanyakan judul dan lead yang disajikan Tribunnews saling mendukung namun pada kutipan berita wartawan hanya menggunakan satu narasumber saja. Pada penutup berita yang ditulis wartawan Tribunnews selalu menambahkan mengenai korupsi yang dilakukan oleh Setya Novanto, hal ini dilakukan untuk mengingatkan pembaca tentang korupsi yang

	dilakukan Setya Novanto.
SKRIP Cara Wartawan Mengisahkan Fakta	Berita yang dimuat Tribunnews tentang kasus korupsi e-KTP Setya Novanto sudah memenuhi unsur 5W+1H. Tribunnews lebih menekankan unsur what (apa) yang menjelaskan peristiwa apa yang terjadi, who (siapa) siapa aktor dalam peristiwa itu dan how (bagaimana) yang menjelaskan bagaimana peristiwa itu terjadi, dalam hal ini Tribunnews ingin mengarahkan pembaca pada korupsi yang dilakukan Setya Novanto sehingga merugikan negara dan kelanjutan proses hukum Yang harus dijalani Setya Novanto.
TEMATIK Cara Wartawan Menulis Fakta	Melalui unsur detail kalimat yang mendukung apa yang hendak disampaikan media tersebut, pada setiap paragraf berita yang ditulis wartawan saling berkesinambungan dan disesuaikan dengan pernyataan narasumber. Pada struktur ini wartawan lebih mengarahkan pada proses hukum Setya Novanto terkait korupsi e-KTP.
RETORIS Cara Wartawan Menekankan Fakta	Pada Tribunnews penekanan fakta dengan menggunakan foto ilustrasi. Foto yang digunakan sebagian besar adalah foto Setya Novanto saat di persidangan dan saat datang ke gedung KPK dengan

	memakai rompi oranye khas tahanan KPK, hal ini dikarenakan Tribunnews ingin menekankan bahwa Setya Novanto adalah tersangka dari kasus korupsi e-KTP.
--	---

PEMBAHASAN

Tribunnews.com adalah media online yang produk beritanya dianalisis. Sedangkan fokus analisis pada berita seputar korupsi e-KTP Setya Novanto. Dari keseluruhan hasil analisis framing terhadap isu seputar korupsi e-KTP Setya Novanto, peneliti menemukan bahwa artikel berita yang dimuat di Tribunnews selalu menekankan aktor yaitu Setya Novanto tersangka dari kasus korupsi e-KTP, hal ini dapat dilihat dari berita yang telah dianalisis menggunakan perangkat framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Struktur sintaksis menyangkut judul berita, lead, kutipan, dan penutup. Hal ini terkait dengan penulisan judul yang dikemas menarik serta berkesinambungan dengan lead beritanya. Contoh, judul berita "KPK Umumkan Setya Novanto Menyandang Status Tersangka e-KTP", kemudian pada bagian lead berisi "KPK kembali mengumumkan Setya Novanto sebagai tersangka korupsi e-KTP". Seperti teori yang menjelaskan bahwa pembaca cenderung lebih mengingat judul yang dipakai dibandingkan dengan isi berita (Eriyanto, 2011: 296).

Struktur skrip merupakan strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa menjadi sebuah berita (Eriyanto, 2011:299). Berita pada umumnya mengikuti sebuah pola, yakni pola piramida terbalik (Kusumaningrat, 2007). Pola tersebut digunakan karena memang sesuai dengan naluri manusia dalam menyampaikan suatu berita, yaitu agar berita tersebut cepat dapat ditangkap oleh pembacanya. Hal ini diterapkan pada pemberitaan kasus korupsi e-KTP Setya Novanto yang disusun wartawan menggunakan pola piramida terbalik yang memenuhi kelengkapan unsur 5W+1H. Kelengkapan unsur 5W+1H perlu

diperhatikan saat menulis sebuah berita, agar yang ditulis jelas dan dapat dipahami oleh pembaca. Pola piramida terbalik yang memenuhi kelengkapan unsur 5W+1H juga diterapkan pada portal berita lain seperti Detik.com dan Kompas.com.

Struktur tematik merupakan cara wartawan dalam mengungkapkan pandangannya atas suatu peristiwa (Eriyanto, 2011:301). Dalam pemberitaan korupsi e-KTP Setya Novanto wartawan Tribunnews.com mengarahkan pada upaya menjelaskan proses pidana Setya Novanto terkait korupsi e-KTP. Berita yang dimuat Tribunnews mengikuti perkembangan dari proses ini, dimulai dengan penetapan Setya Novanto sebagai tersangka, pemeriksaan sebagai tersangka, hingga sidang praperadilan.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan mengenai analisis framing untuk menganalisis teks media online dalam mengemas pemberitaan seputar korupsi e-KTP di Tribunnews.com, dari pembahasan sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Framing berita korupsi e-KTP Setya Novanto menurut analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki melalui empat perangkat framing (sintaksis, skrip, tematik, dan retorik), pada media online Tribunnews.com, hasil pengamatan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa struktur sitaksis dalam berita yang dimuat judul dan lead saling mendukung namun pada kutipan berita wartawan hanya menggunakan satu narasumber dan pada penutup berita wartawan selalu menambahkan penjelasan mengenai korupsi yang dilakukan Setya
2. Novanto. Struktur skrip berita yang dimuat sudah memenuhi unsur 5W+1H, dan unsur yang paling sering ditonjolkan adalah who (siapa). Pada struktur tematik ini berita yang ditulis wartawan lebih mengarahkan pada proses pidana korupsi yang dilakukan Setya Novanto. Kemudian pada

struktur retorik wartawan Tribunnews menggunakan foto Setya Novanto untuk menekankan fakta. Tribunnews dalam pemberitaan kasus korupsi ini lebih menonjolkan Setya Novanto selaku tersangka dan proses hukum hal ini terlihat dari narasumber yang dipilih.

3. Framing pemberitaan yang digunakan Tribunnews.com untuk mendukung struktur framing dilakukan dengan cara antara lain: pemilihan sumber berita Tribunnews.com yaitu Febri Diansyah Juru Bicara KPK dan Saut Situmorang Ketua KPK, pemilihan kutipan dari sumber berita Tribunnews.com menggunakan kutipan langsung, dan gambar yang digunakan Tribunnews.com keseluruhan menggunakan foto ilustrasi tersangka yaitu Setya Novanto.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak penulis haturkan kepada pimpinan ACCOMAC dan seluruh komite pelaksana, dan juga kepada Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Univet Bantara, Dekan FISIP Univet Bantara, Rektor Univet Bantara yang telah memberikan dukungan financial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bungin, Burhan. 2006. Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus. Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta: Kencana
- Djunarto, Totok. 2000. Manajemen Penerbitan Pers. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Effendy, Onong. 2008. Dinamika Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2011. Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LKiS.
- Kusumaningrat, Hamad dan Purnama Kusumaningrat. 2007. Jurnalistik, Teori, dan Praktik. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- M.Romli, Asep Syamsul, 2012. Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Moleong, Lexy J. 2007: Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2015. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurudin. 2007. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmat, Jalaludin. 2011. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2012. Analisis Teks Media. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Skripsi

- Mawardi, Gema. 2012. Pembingkai Berita Media Online (Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindonesia.com dan vivanews.com Tanggal 7 September 2011). Universitas Indonesia.
- Putera, Ghanesa Eka. 2014. Bingkai Media Terhadap Pemberitaan Capres Jokowi Pada Pilpres 2014 (Analisis Framing Media Online Kompas.com dan Detik.com). Universitas Diponegoro.
- Samudro, Erlangga Panji. 2015. Pembingkai Berita Media Online (Analisis Framing Berita Viva.co.id dan Metrotvnews.com Mengenai Kisruh Kepengurusan Partai Golkar. Universitas Bina Nusantara.
- Surya, Ahmad Oky. 2017. Pembingkai Berita Pencalonan Gubernur Dalam Media Online (Analisis Framing Berita Basuki Tjahaja Purnama dalam Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017 melalui Jalur Independen di Portal Berita Sindonews.com. Universitas Sunan Kalijaga.

Tesis

- Citra Hayati Nainggolan, (2017). Analisis Framing Pemberitaan Ganjar Pranowo Dalam Kasus Korupsi e-KTP (Tribunnews, Jawa Pos, dan Suara Merdeka periode Agustus-November 2015 dan Maret 2017). Tesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Semarang: Univ. Diponegoro.

Jurnal

- Tari Suprobo, Royke Siahainenia, dan Dewi Kartika Sari. (2016). Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Profil Dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti (Studi Pada Situs Berita Detik.com, Kompas.com dan Antaranews.com periode Oktober - Desember 2014), CAKRAWALA, Jurnal Penelitian Sosial, vol 5 no 1.